

ANALISIS PERSEPSI DAN MOTIVASI PETANI TERHADAP MANFAAT SUMBERDAYA HUTAN LINDUNG PULAU TARAKAN

ADI SUTRISNO ¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan

ABSTARCT

The research aims is to find the main causes of disharmony between behavior of users community and the management objectives of Protection Forest Resource of Tarakan Island that reviewed based on the perceptions and motivations. Based on the research results: First, the level of perception of the users farmer of Protection Forest Resource of Tarakan Island in the direct use included in the medium category, but for the functional benefits and the optional benefits included in the low category. While, the level perception of the existential benefits included in medium category and other benefits include high category. Second, the level of economic and environmental motivations of users farmer in utilization of Protection Forest Resource of Tarakan Island is low, but the level of social motivation toward Protection Forest Resource of Tarakan Island is high. Third, the low level of users' farmer perception of functional and optional benefits, low levels of economic and environment motivation, and the high social motivation of the users' farmer in utilization Protection Forest Resource of Tarakan Island become the main causes of disharmony between behavior of users farmer and the management objectives of Protection Forest Resource of Tarakan Island.

Keywords: perception, motivation, forest

PENDAHULUAN

Hutan Lindung Pulau Tarakan (HLPT) ditunjuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 175/Kpts/Um/3/1979, tanggal 13 Maret 1979 dengan luas 2 400 ha atau kurang lebih 10% dari luas Pulau Tarakan (Sutrisno *et al.* 2003). Kemudian pada tanggal 22 April 2003 HLPT ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 143/Kpts-II/2003, juga dengan luasan 2 400.

Keberadaan HLPT adalah sangat penting karena HLPT merupakan daerah hulu dari 73 sungai yang ada di Kota Tarakan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bappeda Kota Tarakan (2004) berdasarkan penelusuran (*tracing*) pada peta topografi, terdapat sekitar 73 buah sungai di wilayah Pulau Tarakan. Sungai-sungai tersebut membentang dari wilayah perbukitan di tengah-tengah Pulau Tarakan dan kemudian bermuara di pantai.

Kawasan HLPT juga memiliki fungsi penting jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi, karena masyarakat di sekitar HLPT yang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, peternak dan pekebun memiliki ketergantungan terhadap sumberdaya HLPT. Namun, di kawasan HLPT dijumpai fakta yang menurut Dishutbun Kota Tarakan (2008) berdasarkan observasi bahwa sebagian areal HLPT telah dikonversi ke berbagai peruntukan seperti pertanian (khususnya tanaman sayuran dan sayur mayur) dan perkebunan. Fakta yang terjadi di dalam kawasan HLPT tersebut mengindikasikan tidak berhasilnya pengelolaan sumberdaya HLPT. Satu di antara beberapa penyebab ketidakberhasilan pengelolaan tersebut diduga disebabkan oleh perilaku masyarakat, khususnya para petani pemanfaat sumberdaya HLPT yang tidak selaras dengan tujuan pengelolaan HLPT. Perilaku petani pemanfaat sumberdaya HLPT dipengaruhi oleh persepsinya terhadap manfaat sumberdaya HLPT dan motivasinya dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT, oleh karenanya menjadi penting untuk mengetahui bagaimana persepsi petani yang memanfaatkan sumberdaya HLPT atau yang bermukim di dalam kawasan HLPT terhadap manfaat sumberdaya HLPT dan bagaimana motivasi masyarakat petani dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menemukan penyebab ketidak selarasan perilaku masyarakat pemanfaat berdasarkan persepsinya terhadap manfaat HLPT; 2) Menemukan penyebab ketidak selarasan perilaku masyarakat pemanfaat berdasarkan motivasinya dalam pemanfaatan HLPT

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan HLPT Kota Tarakan, Propinsi Kalimantan Timur. Secara administratif, kawasan HLPT merupakan kawasan yang berbatasan dengan 4 (empat) Kecamatan di Kota Tarakan, yaitu: Kecamatan Tarakan Timur, Kecamatan Tarakan Barat, Kecamatan Tarakan Tengah dan Kecamatan Tarakan Utara. Sedangkan waktu penelitian adalah 4 (tiga) bulan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan responden sebagai sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden yang telah ditetapkan.

Sedangkan responden ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam hal ini yang dijadikan sampel adalah masyarakat petani yang bermukim di dalam kawasan HLPT, dengan pertimbangan petani yang ada dalam kawasan HLPT adalah pihak yang berinteraksi secara terus-menerus dengan sumberdaya HLPT. Hal ini didasarkan pada pendapat Sugiyono (2006) dan Bungin (2005), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu.

Secara rinci jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel serta teknik analisis dan sumber acuan teknik analisis berdasarkan tujuan penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, jumlah sampel serta teknik analisis dan sumber acuan teknik analisis

Tujuan	Jenis dan sumber data	Teknik pengambilan sampel	Jumlah sampel	Teknik analisis dan sumber acuan
Tujuan 1: Menemukan penyebab ketidak selarasan perilaku masyarakat pemanfaat berdasarkan persepsinya terhadap manfaat HLPT	Data primer bersumber dari responden	Pengambilan sampel secara sengaja (<i>purposive sampling</i>)	47	Analisis deskriptif persepsi: Peace dan Turner 1990; Mullers (1996); Sudjana (1992).
Tujuan 2: Menemukan penyebab ketidak selarasan perilaku masyarakat pemanfaat berdasarkan motivasinya dalam pemanfaatan HLPT	Data primer bersumber dari responden	Pengambilan sampel secara sengaja (<i>purposive sampling</i>)	47	Analisis deskriptif motivasi: Meuller (1996); Sudjana (1992); Faham et al. (2008)

Perhitungan tingkat persepsi dan motivasi masyarakat pemanfaat didasarkan objek penilaian dengan melakukan klasifikasi terhadap total skor penilaian yang diperoleh dari objek dan sejumlah butir penilaian. Dalam hal ini tingkat persepsi dan motivasi masyarakat dipilah menjadi 3 (tiga) kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Penentuan ketegori mengacu pada Sudjana (1992), yaitu: berdasarkan pada total skor penilaian dengan interval kelas : (skor tertinggi dikurangi skor terendah)

dibagi jumlah kelas (3 kelas). Selanjutnya hasil analisis tingkat persepsi dan motivasi disajikan dalam bentuk Tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tingkat persepsinya terhadap manfaat HLPT

No Uraian	Tingkat Persepsi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
A. Manfaat Penggunaan (<i>use value</i>)						
1. Manfaat Langsung						
2. Manfaat Fungsional						
3. Manfaat Pilihan						
B. Manfaat Bukan Penggunaan (<i>Non Use Value</i>)						
1. Manfaat Keberadaan						
2. Manfaat lainnya						

Keterangan: f = frekuensi; % = persentase.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat motivasi masyarakat pemanfaat dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No Uraian	Tingkat motivasi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	f	%	f	%	f	%
1. Motivasi ekonomi						
2. Motivasi social						
3. Motivasi lingkungan						

Keterangan: f = frekuensi, % = persentase.

Penilaian persepsi dan motivasi masyarakat pemanfaat terhadap terhadap manfaat sumberdaya HLPT menggunakan pendekatan deskriptif dengan skor penilaian yang dirumuskan berdasarkan Skala Likert (Meuller 1996). Dalam penelitian ini, untuk mengukur persepsi dan motivasi masyarakat pemanfaat terhadap manfaat sumberdaya HLPT dilakukan pengukuran terhadap beberapa objek persepsi dan motivasi yang berkenaan dengan manfaat sumberdaya HLPT, di mana masing-masing objek persepsi dan motivasi dirinci ke dalam beberapa butir persepsi dan motivasi. Pengukuran persepsi dan motivasi pada setiap butir penilaian disusun dalam bentuk gradasi penilaian yang bergerak dari tidak bermanfaat sampai sangat bermanfaat. Hasil pengukuran disajikan dalam tabel sebagaimana disajikan berikut:

Tabel 4. Objek dan butir-butir penilaian persepsi masyarakat pemanfaat terhadap manfaat sumberdaya HLPT (persepsi terhadap objek)

No	Uraian pernyataan persepsi	Persentase berdasarkan skor persepsi				
		1	2	3	4	5
A	Manfaat Penggunaan (<i>Use Value</i>)					
1	Manfaat langsung					
	a. Sumber hasil hutan non kayu (rotan, buah-buahan, tanaman hias, getah, sayur-mayur)
	b. Sumber tanaman obat
	c. Sumber air
2	Manfaat fungsional					
	a. Pengatur tata air
	b. Mencegah erosi dan sedimentasi
	c. Perlindungan terhadap angin
	d. Mencegah banjir
3	Manfaat pilihan					
	a. Tempat pelaksanaan upacara adat
	b. Tempat olah raga
	c. Tempat rekreasi
B.	Manfaat Bukan Penggunaan (<i>Non Use Value</i>)					
1	Manfaat keberadaan					
	a. Habitat berbagai jenis tumbuhan
	b. Habitat berbagai jenis hewan
2.	Manfaat lainnya					
	a. Keindahan/pemandangan

Keterangan: 1= tidak bermanfaat; 2 = kurang bermanfaat; 3 = cukup bermanfaat; 4 = bermanfaat; 5 = sangat bermanfaat.

Tabel 5. Butir-butir pernyataan penilaian motivasi ekonomi masyarakat pemanfaat dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian pernyataan motivasi	Persentase				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan memperoleh pendapatan dari hasil hutan non kayu
2	Kebutuhan memperoleh pendapatan dari pemanfaatan lahan
3	Kebutuhan memperoleh pendapatan dari pemanfaatan air
4	Kebutuhan memperoleh pendapatan dari insentif pemerintah

Keterangan: 1= tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi.

Tabel 6. Butir-butir pernyataan penilaian motivasi sosial masyarakat pemanfaat dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian	Persentase				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan akan saling hubungan dengan orang lain
2	Kebutuhan memelihara eksistensi budaya konservasi sumberdaya alam
3	Kebutuhan memperoleh kesadaran dalam aktifitas kehutanan
4	Kebutuhan untuk menjalankan ajaran agama
5	Kebutuhan untuk mencegah hijrah ke kota
6	Kebutuhan akan prestise/kebanggaan sosial
7	Kebutuhan berkontribusi pada komunitas

Keterangan: 1= tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi.

Tabel 7. Butir-butir pernyataan penilaian motivasi lingkungan masyarakat pemanfaat dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian	Persentase				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan untuk memperbaiki kualitas sumber daya hutan
2	Kebutuhan untuk memperbaiki sumber air
3	Kebutuhan untuk mengurangi banjir
4	Kebutuhan konservasi tumbuhan dan hewan
5	Kebutuhan untuk mewujudkan keinginan mengkonservasi lingkungan
6	Kebutuhan untuk pengembangan kepariwisataan

Keterangan: 1= tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat persepsi masyarakat petan pengguna sumberdaya HLPT terhadap manfaat langsung HLPT termasuk dalam kategori sedang, tetapi untuk manfaat fungsional dan manfaat pilihan masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, tingkat persepsi masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT terhadap manfaat keberadaan masuk dalam kategori sedang dan masuk dalam kategori tinggi untuk manfaat lainnya (Tabel 8).

Tabel 8. Distribusi masyarakat petani pengguna (responden) sumberdaya HLPT berdasarkan tingkat persepsinya terhadap manfaat HLPT

No Uraian	Tingkat Persepsi					
	Rendah		Sedang		Tinggi	
	F	%	f	%	f	%
A. Manfaat Penggunaan (use value)						
1. Manfaat Langsung	4	8,51	39	82,98	4	8,51
2. Manfaat Fungsional	28	59,57	17	36,17	2	4,26
3. Manfaat Pilihan	38	80,85	9	19,15	0	0,00
B. Manfaat Bukan Penggunaan (Non Use Value)						
1. Manfaat Keberadaan	2	4,26	28	58,57	17	36,17
2. Manfaat lainnya	3	6,38	2	4,36	42	89,36

Keterangan: f = frekuensi; % = persentase

Rendahnya tingkat persepsi masyarakat petani terhadap manfaat fungsional dan manfaat pilihan HLPT disebabkan sebagian besar masyarakat petani menilai HLPT tidak bermanfaat sebagai pengatur tata air, perlindungan terhadap angin, tempat upacara adat, dan tempat olah raga (lihat pada Tabel 9).

Rendahnya tingkat persepsi masyarakat petani terhadap manfaat fungsional dan pilihan HLPT diduga sebagai stimulus perilaku masyarakat petani tidak selaras dengan tujuan pengelolaan HLPT, karena menurut Siagian (1986) tidak dapat dipungkiri bahwa perilaku seseorang sangat diwarnai oleh banyak faktor serta persepsinya tentang faktor-faktor tersebut, sedangkan menurut Rakhmat (2005), secara garis besar persepsi seseorang terhadap sesuatu objek dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama, yaitu: (1) faktor personal (fungsional); dan (2) faktor situasional (struktural). Faktor personal berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor personal. Adapun persepsi yang dipengaruhi oleh faktor situasional (struktural) semata-mata berasal dari sifat stimuli fisik.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat petani yang bermukim di dalam kawasan HLPT tingkat motivasi ekonomi dan lingkungannya terkait dengan pemanfaatan sumberdaya HLPT adalah rendah. Namun, tingkat motivasi sosial masyarakat petani terhadap sumberdaya HLPT adalah tinggi (Tabel 10). Rendahnya tingkat motivasi ekonomi masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT sehubungan dengan pemanfaatan sumberdaya HLPT disebabkan oleh masyarakat petani umumnya tidak menjadikan sumberdaya HLPT sebagai sumber mata pencaharian, terutama HLPT sebagai sumber pemenuhan pendapatan dari hasil hutan non kayu, pemanfaatan air, dan insentif pemerintah (Tabel 11). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Faham *et al.* (2008), di mana motivasi ekonomi yang menjadi prioritas utama penduduk Kampung Mazandaran Barat di Iran dalam aktivitas kehutanan sosial adalah untuk memperoleh kebutuhan harian. Selanjutnya diikuti secara berturut-turut untuk keamanan mata pencaharian, memperoleh insentif dari pemerintah, memperoleh pendapatan dari hasil hutan non kayu dan memperoleh pendapatan dari tanaman obat-obatan.

Tabel 9. Distribusi persentase masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT menurut persepsinya terhadap manfaat sumberdaya HLPT

No	Uraian	Persentase responden berdasarkan skor persepsi (%)				
		1	2	3	4	5
A	Manfaat Penggunaan (<i>Use Value</i>)					
1	Manfaat langsung					
	a. Sumber hasil hutan non kayu (rotan, buah-buahan, tanaman hias, getah, sayur-mayur)	61,70	0,00	21,28	14,89	2,13
	b. Sumber air	6,38	6,38	23,41	51,06	12,77
2	Manfaat fungsional					
	a. Pengatur tata air	44,67	21,28	27,66	4,26	2,13
	b. Mencegah erosi dan sedimentasi	19,15	8,51	53,19	14,89	4,26
	c. Perlindungan terhadap angin	78,72	6,38	10,64	0,00	4,26
	d. Mencegah banjir	29,78	17,02	38,30	10,64	4,26
3	Manfaat pilihan					
	a. Tempat pelaksanaan upacara adat	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Tempat olah raga	68,08	17,02	10,64	4,26	0,00
	c. Tempat rekreasi	27,66	2,13	4,26	10,64	55,31
B.	Manfaat Bukan Penggunaan (<i>Non Use Value</i>)					
1	Manfaat keberadaan					
	a. Habitat berbagai jenis tumbuhan	2,13	2,13	23,40	57,45	14,89
	b. Habitat berbagai jenis hewan	6,38	21,28	38,30	34,04	0,00
2.	Manfaat lainnya					
	a. Keindahan/pemandangan	4,26	2,13	4,26	27,66	61,70

Keterangan: 1 = tidak bermanfaat; 2 = kurang bermanfaat ; 3 = cukup bermanfaat; 4 = bermanfaat; 5 = sangat bermanfaat

Tabel 10. Distribusi frekuensi masyarakat petani berdasarkan tingkat motivasi ekonomi, sosial dan lingkungan dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian	Tingkat motivasi					
		Rendah		Sedang		Tinggi	
		F	%	f	%	f	%
1	Motivasi ekonomi	27	57,45	19	40,42	1	2,13
2	Motivasi sosial	0	0,00	10	21,28	37	78,72
3	Motivasi lingkungan	40	85,11	6	12,77	1	2,13

Keterangan: f = frekuensi; % = persen

Tabel 11. Distribusi persentase menurut motivasi ekonomi masyarakat petani dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian pernyataan kebutuhan	Persentase responden berdasarkan skor motivasi				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari hasil hutan non kayu	65,96	10,64	14,89	6,39	2,12
2	Kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari pemanfaatan lahan	8,51	4,26	0,00	10,64	76,59
3	Kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari pemanfaatan air	89,36	6,38	0,00	0,00	4,26
4	Kebutuhan untuk memperoleh pendapatan dari insentif pemerintah	53,19	12,77	29,79	0,00	4,26

Keterangan: 1 = tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi

Rendahnya tingkat motivasi lingkungan masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT antara lain disebabkan oleh tidak termotivasinya masyarakat pemanfaat untuk memperbaiki kualitas sumberdaya hutan, memperbaiki sumber air, mengurangi banjir, mengkonservasi tumbuhan dan hewan, kebutuhan untuk mewujudkan keinginan mengkonservasi lingkungan, dan kebutuhan untuk pengembangan wanawisata (Tabel 12). Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Faham *et al.* (2008) di mana motivasi lingkungan yang tertinggi dari penduduk Kampung Mazandaran Barat di Iran dalam aktivitas kehutanan sosial adalah memperbaiki kualitas sumberdaya hutan, sedangkan yang terendah adalah mempengaruhi kepariwisataan pedesaan. Selanjutnya yang menjadi prioritas ke 2 (dua) hingga ke 5 (lima) adalah mengurangi banjir, menaikkan kualitas sumberdaya

hutan, konservasi tanam-tanaman dan binatang serta kesediaan mengkonservasi lingkungan.

Tabel 12. Distribusi persentase menurut motivasi lingkungan masyarakat petani dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian pernyataan kebutuhan	Persentase responden berdasarkan skor motivasi				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan untuk memperbaiki kualitas sumberdaya hutan	59,57	21,28	6,38	10,64	2,13
2	Kebutuhan untuk memperbaiki sumber air	51,06	29,79	12,77	0,00	6,38
3	Kebutuhan untuk mengurangi banjir	46,81	29,79	19,15	2,13	4,26
4	Kebutuhan untuk mengkonservasi tumbuhan dan hewan	53,19	2,13	19,15	4,26	2,13
5	Kebutuhan untuk mewujudkan keinginan mengkonservasi lingkungan	65,96	17,02	10,64	4,26	2,13
6	Kebutuhan untuk pengembangan wanawisata	93,62	4,26	0,00	0,00	2,13

Keterangan: 1 = tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi

Tingginya tingkat motivasi sosial masyarakat pengguna sumberdaya HLPT disebabkan oleh kebutuhan menjadikan kawasan HLPT sebagai tempat interaksi sosial, menjalankan ajaran agama, mencegah untuk hijrah dan memperoleh pengakuan/kebanggaan sosial (Tabel 13). Hasil penelitian ini memiliki kemiripan dengan hasil penelitian Faham *et al.* (2008) di mana motivasi sosial penduduk Kampung Mazandaran Barat di Iran dalam aktivitas kehutanan sosial dari prioritas tertinggi ke terendah adalah kebutuhan untuk saling berhubungan dengan sesama penduduk, kebutuhan untuk memelihara eksistensi budaya konservasi sumberdaya alam, kebutuhan untuk memperoleh kesadaran dalam aktivitas kehutanan, kebutuhan menjalankan ajaran agama, kebutuhan untuk mencegah hijrah ke kota dan kebutuhan untuk memperoleh pengakuan sosial.

Tabel 13. Distribusi persentase menurut motivasi sosial masyarakat pemanfaat dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT

No	Uraian pernyataan kebutuhan	Persentase responden berdasarkan skor motivasi				
		1	2	3	4	5
1	Kebutuhan untuk saling berhubungan dalam komunitas (interaksi sosial)	0,00	0,00	0,00	21,28	78,72
2	Kebutuhan untuk memelihara eksistensi budaya konservasi sumberdaya alam	91,49	2,13	0,00	6,38	0,00
3	Kebutuhan untuk menjalankan ajaran agama	0,00	2,13	4,26	25,53	68,08
4	Kebutuhan untuk mencegah untuk hijrah	10,64	6,38	4,26	51,06	27,66
5	Kebutuhan untuk pengakuan/ kebanggaan sosial	0,00	0,00	2,13	25,53	72,34
6	Kebutuhan untuk berkontribusi pada komunitas	0,00	0,00	2,13	17,02	80,85

Keterangan: 1 = tidak memotivasi; 2 = kurang memotivasi; 3 = cukup memotivasi; 4 = memotivasi; 5 = sangat memotivasi

Rendahnya tingkat motivasi ekonomi dan lingkungan serta tingginya tingkat motivasi sosial masyarakat petani dalam pemanfaatan HLPT diduga sebagai faktor pendorong perilaku masyarakat pemanfaat untuk tidak memanfaatkan sumberdaya HLPT sesuai tujuan pengelolaan HLPT. Menurut Robbins (2008) motivasi adalah proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran.

KESIMPULAN

- 1) Tingkat persepsi masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT terhadap manfaat langsung HLPT termasuk dalam kategori sedang, tetapi untuk manfaat fungsional dan manfaat pilihan masuk dalam kategori rendah. Selanjutnya, tingkat persepsi terhadap manfaat keberadaan masuk dalam kategori sedang dan masuk dalam kategori tinggi untuk manfaat lainnya.
- 2) Tingkat motivasi ekonomi dan lingkungannya petani pengguna sumberdaya HLPT dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT adalah rendah. Namun, tingkat motivasi sosial masyarakat petani terhadap sumberdaya HLPT adalah tinggi.

- 3) Rendahnya tingkat persepsi masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT terhadap manfaat fungsional dan manfaat pilihan sumberdaya HLPT, rendahnya tingkat motivasi ekonomi dan motivasi lingkungan serta tingginya motivasi sosial masyarakat petani dalam pemanfaatan sumberdaya HLPT diduga merupakan faktor stimulus tidak selarasnya perilaku masyarakat petani pengguna sumberdaya HLPT tidak selaras dengan tujuan pengelolaan HLPT.

DAFTAR PUSTAKA

- BAPPEDA Kota Tarakan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tarakan. 2004. Master Plan Penyediaan Air Bersih Kota Tarakan. Tarakan: Bappeda Kota Tarakan.
- Bungin B. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada.
- Dishutbun Kota Tarakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Tarakan. 2008. Master Plan Kelola Sosial Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Model (KPHL-Model) di Tarakan Provinsi Kalimantan Timur. Tarakan: Dishutbun Kota Tarakan.
- Dishutbun Kota Tarakan Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Tarakan. 2008. Analisis Kesesuaian Lahan Hutan Kota Tarakan. Tarakan: Dishutbun Kota Tarakan.
- Faham E, Rezvanfar A, Shamekhi T. 2008. Analysis of factors influencing motivation of villagers' participation in activities of social Forestry (The Case Study of West Mazandaran). *American Journal of Agricultural and Biological Sciences*, 3 (2): 451-456.
- Meuller DJ. 1996. Mengukur Sikap Sosial: Pegangan untuk Peneliti dan Praktisi. Kartawidjaja ES, penerjemah; Jakarta: Bumi Aksara. Terjemahan dari: *Measuring a Social Attitudes: A Handbook for Researchers and Practitioners*.
- Rakhmat J. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robbins SP. 2008. *Prilaku Organisasi*. Molan B, penerjemah; Sarwaji B, editor. PT Macananjaya Cemerlang. Terjemahan dari: *Organizational behavior*.
- Siagian SP. 1986. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sutrisno A, Sardjono MA, Aipassa MI. 2003. Partisipasi masyarakat lokal dalam konservasi Hutan Lindung Pulau Tarakan [Tesis]. Samarinda: Program Pascasarjana Kehutanan, Universitas Mulawarman.